



FIRM SIZE, PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PROFITABILITAS TERHADAP EARNINGS QUALITY

Mochammad Aziz Ghoffar, Etna Nur Afri Yuyeta¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +62895392571904

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, liquidity, investment opportunity set, profitability on company earnings quality as measured using a modified Penman model.

The data used in this study is secondary data with a research population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2021. This study used a purposive sampling method so that 149 companies were found that met the criteria applied as research variables. Data analysis in this study used descriptive analysis and multiple linear regression with the SPSS version 25 program.

The results of this study confirm that firm size and profitability have a significant positive effect on earning quality. However, investment opportunity set and liquidity do not have a significant positive effect on earning quality and leverage does not have a significant negative effect on earning quality.

Keywords: firm size, leverage, liquidity, investment opportunity set, profitability, earning quality.

PENDAHULUAN

Informasi laba menjadi salah satu sarana yang penting yang digunakan manajemen dalam memberikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan dengan menyajikan laba perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan lebih banyak pendapatan laba, berkinerja lebih baik daripada perusahaan dengan kualitas pendapatan yang lebih rendah (Kurniawan & Aisah, 2020). Hal ini menyebabkan kekhawatiran bagi beberapa pihak, terutama dalam menilai efektivitas manajerial untuk mengelola aset perusahaan agar dapat dimanfaatkan untuk mengukur peluang dimasa depan yang mencerminkan keuntungan aktual dalam perusahaan, yang akan berdampak pada kualitas laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingginya kualitas laba suatu perusahaan juga mampu menyampaikan keterangan yang lebih lengkap yang berfungsi dalam menentukan keputusan tertentu.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan dianggap mempunyai kemampuan mempertahankan kinerja baik perusahaan yang akan berdampak pada kualitas laba menjadi baik karena mempunyai lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil karena untuk mencoba meningkatkan pendapatan mereka ukuran perusahaan dapat mengindikasikan apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak (Marpaung, 2019). Nilai seluruh aset perusahaan yang besar membuat lebih stabil dalam memperoleh keuntungan serta memiliki kinerja yang lebih stabil yang disebabkan oleh

¹ Corresponding author

aset yang dimiliki perusahaan lebih besar untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan kualitas laba karena menggambarkan perusahaan yang berkinerja stabil.

Banyak faktor yang bisa memberikan pengaruh pada kualitas laba perusahaan seperti *leverage*, dikarenakan tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan memberikan motivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan supaya bisa membayar hutangnya (Pitria, 2017). Nilai risiko utang meningkat seiring dengan meningkatnya *leverage*, dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan yang juga akan mematikan investor karena manajerial cenderung melakukan manajemen laba, yang menurunkan kualitas laba yang diperlukan untuk menarik investor. Laba yang berkualitas dapat memberikan keterangan yang diberikan perusahaan menjadi akurat dan terpercaya dikarenakan perusahaan yang mempunyai kualitas laba yang tinggi mencerminkan laba sesungguhnya yang dapat membuat investor tertarik.

Investor akan mempertimbangkan risiko perusahaan dan memeriksa perusahaan apakah mempunyai peluang untuk berkembang dan likuid. Likuiditas yang besar pada perusahaan akan menunjukkan tingkat risiko yang relatif lebih rendah, investor dan kreditur merasa lebih aman karena perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dari dilikuidasi. Likuiditas dapat memperlihatkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya, jika nilai likuiditas tinggi, maka perusahaan bisa membayar utang lancar yang berkaitan dengan aktiva perusahaan yang memberikan pengaruh pada kualitas laba dikarenakan apabila suatu perusahaan dapat membayar hutang lancarnya, maka tidak perlu memanipulasi laba karena perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat untuk melunasi utangnya saat ini (Kumalasari, 2018).

Earning quality sendiri erat kaitannya dengan *investment opportunity set* (IOS) yaitu ialah kesempatan bertumbuh perusahaan melalui investasi dari investor. Nilai kesempatan investasi yang tinggi pada perusahaan akan mengartikan bahwasanya mereka memperoleh keuntungan yang signifikan dan akan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan manajemen akan melaporkan kondisi yang sesuai sehingga kualitas laba akan meningkat (Kurniawan & Aisah, 2020). Investor menggunakan nilai *investment opportunity set* untuk melakukan estimasi dalam mengambil keputusan berinvestasi karena memiliki nilai prospek keuntungan dimasa depan.

Faktor lain yang juga penting dalam kualitas laba yaitu profitabilitas dikarenakan perusahaan dengan nilai kualitas laba yang tinggi mampu menyampaikan profitabilitasnya secara detail dan baik (Oktarya *et al.*, 2014). Dalam mengambil keputusan berinvestasi, seringkali nilai profitabilitas menjadi pedoman karena digunakan dalam mengukur tingkat pengembalian dalam investasi dalam bisnis. Perusahaan juga menggunakan tingginya nilai laba untuk dimanfaatkan sebagai informasi keuangan dalam melakukan investasi perusahaan (Lestari & Khafid, 2021). Perusahaan yang dapat menghasilkan profit dengan stabil akan menunjukkan kinerja baik, sehingga juga akan meyakinkan investor untuk berinvestasi yang akan membuat manajemen sebagai agen akan melaporkan laporan keuangan dengan sesuai, sehingga informasi dalam laporan keuangan yang tepat akan menyebabkan peningkatan kualitas laba. Selain itu, profitabilitas perusahaan yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadapnya, menjadikannya referensi bagi mereka yang membuat keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk memberikan beberapa kontribusi yaitu pertama untuk pengaruh yang ditimbulkan dari *firm size*, *leverage*, likuiditas, *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Kedua, penelitian ini didasarkan pada teori agensi yang banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dalam mengidentifikasi perilaku agen dan principal (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk bisa mencerahkan investor tentang faktor yang bisa memengaruhi kualitas pendapatan perusahaan, memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi perusahaan. Ketiga,

dengan berkonsentrasi pada kualitas laba temuan penelitian ini mengungkapkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan Teori

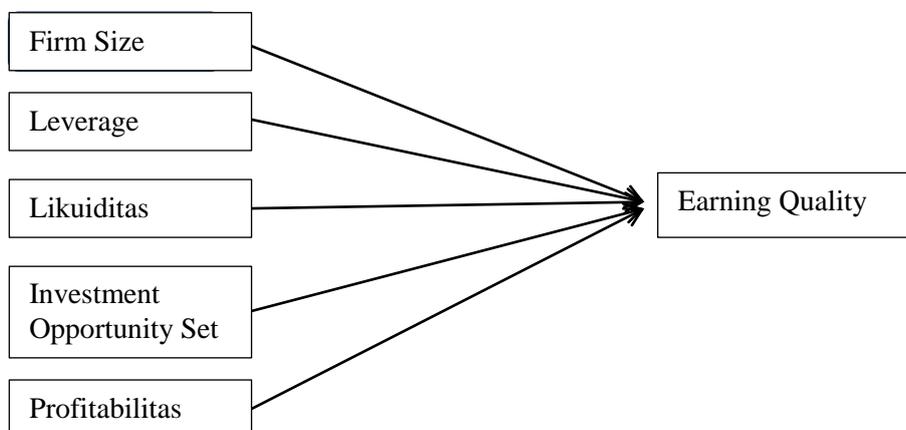
Teori agensi memiliki tujuan untuk memahami isu-isu yang muncul ketika agen bertindak atas nama orang lain yaitu prinsipal di perusahaan (Mitnick, 2015). Menurut Jensen dan Meckling (1976) perusahaan modern memiliki struktur perusahaan yang berasal dari adanya pemisahan antara pemegang saham dan kontrol (manajemen). Menurut teori keagenan, setiap orang hanya didorong oleh kepentingannya sendiri, yang mengakibatkan masalah kepentingan diantara prinsipal dengan agen. Perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan, baik dalam data tentang keuangan perusahaan maupun hal-hal lain yang berguna untuk pihak eksternal dalam mengambil keputusan berinvestasi, akibatnya, ada masalah kepentingan diantara pemegang saham dan manajerial yang dapat melakukan rekayasa pada pelaporan keuangannya yang mengakibatkan *earning quality* perusahaan akan turun.

Hubungan antara teori dasar dan *earning quality* adalah agen dan prinsipal memiliki tugas dan kebutuhan yang berbeda, yang dapat menyebabkan masalah agensi. Konflik agensi bisa menyebabkan manajerial memberikan laporan yang tidak sesuai yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Dalam hal ini kualitas laba akan menurun, karena bergantung pada informasi yang dapat diakses oleh mereka, baik agen maupun prinsipal akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan mereka. Maka dapat dipahami bahwa agen, dan manajer perusahaan, cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri, yang dapat memberinya keuntungan daripada bertindak demi kepentingan principal.

Manajemen menggunakan teori sinyal sebagai taktik dalam membagikan sinyal untuk investor tentang peluang perusahaan dimasa depan (Brigham, 2014). Perusahaan akan memberikakan data sebagai informasi yang digunakan pihak eksternal, data yang diberikan diharapkan bisa menghasilkan reaksi baik dari investor maupun kreditor kepada perusahaan.

Laporan keuangan yang diberikan para investor dan kreditor akan menganalisis informasi terlebih dahulu sehingga dapat memberikan respon berupa sinyal baik maupun sinyal buruk. Perusahaan yang mengirimkan sinyal perlu diterima dengan baik dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan yang lebih rendah jika mereka ingin merebut pasar secara efektif

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 merupakan skema yang menggambarkan korelasi antar variabel penelitian. Earning quality adalah variabel dependen pada penelitian, kemudian leverage, likuiditas, investment opportunity set, dan profitabilitas ialah variabel independen,. Dugaan hubungan antar variabel tersebut akan menjadi dasar perumusan hipotesis.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Firm Size* terhadap Earning Quality

Berlandaskan pada *agency theory* menerangkan bahwasanya perusahaan besar mengeluarkan biaya agensi lebih besar dari perusahaan kecil sehingga perusahaan yang lebih besar dapat memberikan keterangan yang lebih luas supaya mengurangi beban agensi yang ditimbulkan. Adanya pengungkapan informasi juga dapat menjadi sinyal kepada investor yang berlandaskan.

Investor dapat menggunakan jumlah aset yang dipakai dalam pengukuran *firm size* yang menjadi klasifikasi besar dan kecilnya perusahaan (Daryatno & Santioso, 2021). Jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang lebih besar juga mempunyai ukuran perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan relatif lebih besar akan menjadi perhatian pihak berkepentingan membuat perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya karena akan menunjukkan kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Widmasari *et al.* (2019) ditemukan bahwasanya *firm size* yang mempengaruhi *earning quality*. Begitu juga dengan riset yang dilaksanakan oleh Kumalasari (2018), Kepramareni *et al.* (2021) dan Yudawan Putra *et al.* (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba.

Mengacu dasar penjelasan dan riset sebelumnya, diusulkan hipotesis penelitian yaitu:

H₁: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Earning Quality

Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai agen diberikan kekuasaan oleh principal untuk melakukan utang yang digunakan untuk operasional perusahaan. Proporsi nilai hutang yang dimiliki perusahaan apabila lebih besar dari modal, maka dapat memiliki biaya agensi yang besar. Perusahaan yang mempunyai struktur modal tinggi dengan menggunakan utang maka akan menunjukkan resiko yang lebih tinggi, dikarenakan terdapat kemungkinan perusahaan untuk gagal bayar dalam utangnya dan akan berdampak pada laba perusahaan yang akan berpengaruh pada *earning quality*. Terdapatnya modal yang diperoleh dari utang yang tinggi juga menjadi sinyal yang berlandaskan teori sinyal yang digunakan investor dalam melihat perusahaan dalam melakukan keputusan investasi sehingga bisa menjadikan keterangan buruk untuk pemodal. *Leverage* ialah sebagian dari aspek penting bagi perusahaan dikarenakan *leverage* menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimodali menggunakan utang. Tingginya tingkat *leverage* dapat menyebabkan risiko gagal bayar meningkat dan akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Daryatno & Santioso (2021) menunjukkan bahwasanya tingginya nilai *leverage* pada perusahaan juga dapat membuat tingginya risiko karena manajemen dapat terdorong untuk memanipulasi laporan dikarenakan untuk menghindari gagal bayar utang. Tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dapat mengakibatkan *earning quality* menurun.

Mengacu dasar penjelasan dan riset sebelumnya, diusulkan hipotesis penelitian yaitu:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas laba

Pengaruh Likuiditas terhadap Earning Quality

Berlandaskan *agency theory*, apabila perusahaan mempunyai nilai likuiditas tinggi maka manajerial dikatakan memiliki kemampuan dalam melunasi hutang perusahaan dalam jangka waktu yang dekat sehingga manajerial tidak akan memanipulasi laporan keuangan yang berakibat kualitas laba menjadi meningkat. Perusahaan dengan kondisi likuid juga menjadi sinyal baik bagi investor. Tingginya nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang kecil karena semakin besarnya nilai aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar utang lancar dalam waktu yang relatif singkat (Kumalasari, 2018). Likuiditas sering menjadi bahan pertimbangan untuk keputusan berinvestasi yang berhubungan dengan kualitas laba yang bernilai likuiditas tinggi yang akan membuktikan jika perusahaan mempunyai tingkat risiko bisnis rendah karena perusahaan mampu bertahan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang membuat investor merasa yakin dengan perusahaan, bahwa perusahaan tidak akan mengalami likuidasi (WULANSARI, 2013). Penelitian sebelumnya juga dilaksanakan oleh Kepramareni *et al.* (2021) dan Hasanuddin *et al.* (2021) yang ditemukan hasil konsisten mengenai likuiditas memberikan pengaruh kualitas laba.

Mengacu dasar penjelasan dan riset sebelumnya, diusulkan hipotesis penelitian yaitu:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Quality*

Berlandaskan teori agensi, tingginya penilaian *investment opportunity set* pada perusahaan dapat membuat manager sebagai agen akan mengambil keputusan investasi yang berkaitan dengan kualitas laba, dikarenakan nilai *investment opportunity set* yang membuat manager mengambil pengeluaran untuk keputusan berinvestasi yang diharapkan mendapatkan pengembalian lebih besar dari modal yang dikeluarkan perusahaan (Kumalasari, 2018). Peluang investasi yang ditawarkan perusahaan akan menjadi kesempatan juga sebagai sinyal baik bagi investor, apabila perusahaan mempunyai potensi berinvestasi, dianggap memiliki prospek pertumbuhan sehingga dapat memberikan pengembalian lebih besar dari modal yang diinginkan. Tingginya nilai *investment opportunity set* akan mencerminkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan tinggi sehingga kesempatan untuk bertumbuh akan dimiliki perusahaan yang mengakibatkan kualitas laba menjadi tinggi (Kurniawan & Aisah, 2020). Nilai set kesempatan investasi akan mempengaruhi kualitas laba dikarenakan tingginya nilai kesempatan berinvestasi suatu perusahaan akan memberikan informasi laba yang sesungguhnya. Penelitian terdahulu terkait *investment opportunity set* pada *earning quality* yang dilaksanakan oleh Widmasari *et al.* (2019), Kepramareni *et al.* (2021), Hasanuddin *et al.* (2021), dan ditemukan hasil yang konsisten bahwasanya *investment opportunity set* memberikan pengaruh positif pada *earning quality*.

Mengacu dasar penjelasan dan riset sebelumnya, diusulkan hipotesis penelitian yaitu:

H₄: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Quality*

Berlandaskan *agency theory*, tingginya profitabilitas yang dipunyai perusahaan akan mengartikan bahwasanya perusahaan berkinerja baik, manajemen sebagai agen yang memperoleh keuntungan baik dari pendapatan maupun dari berinvestasi pada perusahaan yang diharapkan oleh pemilik dan investor sebagai principal. Tingginya tingkat profitabilitas juga dijadikan sebagai sinyal positif untuk penanam modal, dikarenakan investor menilai tingginya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat memikat penanam modal untuk melakukan investasi dan manajemen tidak perlu melakukan

manipulasi pelaporan keuangan yang memiliki dampak terhadap *earning quality* yang meningkat. Nilai profitabilitas yang tinggi juga akan berpengaruh pada kualitas laba karena perusahaan dalam memperoleh keuntungan cukup tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja baik (Pitria, 2017). Tingginya tingkat profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil dan baik dalam menggunakan aset, untuk memperoleh laba perusahaan yang bisa memberikan pengaruh pada kualitas laba, dikarenakan tingginya laba menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang akan membuat manajemen perusahaan tidak akan melakukan tindakan manipulasi pendapatan yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Daryatno & Santioso, 2021). Penelitian sebelumnya terkait profitabilitas pada *earning quality* dilaksanakan oleh Tsabit & Wahjudi (2022), Rosyadah *et al.* (2021), Kepramareni *et al.* (2021), dan ditemukan hasil yang konsisten yaitu profitabilitas memberikan pengaruh positif pada *earning quality*.

Mengacu dasar penjelasan dan riset sebelumnya, diusulkan hipotesis penelitian yaitu:

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Metode Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2021. Dalam pemilihan sampel diterapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat antara Januari 2020 sampai Desember 2021 dan terus beroperasi hingga Desember 2021.
2. Laporan keuangan harus disampaikan dalam rupiah per tanggal 31 Desember setiap tahun, dan semua informasi keuangan yang diperlukan dalam penelitian harus tersedia.
3. Laporan keuangan yang dipublikasi dan sesuai dengan tanggal publikasi selama periode penelitian.

Pengukuran Variabel

Earning quality ialah keuntungan yang menggambarkan benar dan akurat dalam mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan (Kurniawan & Aisah, 2020). *Earning quality* yang merupakan informasi laba yang digunakan untuk mengambil keputusan bisnis suatu perusahaan. Model Penman (1999) digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur *earning quality* dengan cara membandingkan *operating cash flow* terhadap *net profit*.

Firm size adalah besaran sebuah perusahaan. Total Asset digunakan dalam variabel *firm size* dikarenakan jumlah aset lebih representatif dan stabil dalam menunjukkan *firm size* dibandingkan penghasilan dan kapitalisasi pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Sudarmadji & Sularto, 2007). Pengukuran variabel *firm size* pada riset ini dapat menggunakan seluruh aset perusahaan yang menunjukkan seluruh aset yang dimiliki (Daryatno & Santioso, 2021).

Penilaian rasio lancar serupa dengan variabel sebelumnya, yaitu menggunakan rasio lancar tahunan yang akan dirata-ratakan untuk menghasilkan hasil rasio lancar tunggal selama tiga tahun. Penelitian ini dalam pengukuran variabel likuiditas memakai *current ratio* dengan menghitung pembagian antara *current asset* terhadap *current liabilities* (Hasanuddin *et al.*, 2021).

Rasio utang merupakan salah satu rasio yang dapat dipakai dalam menilai *leverage*. Pada riset ini pengukuran variabel *leverage* yang menggunakan *debt ratio*

dengan menghitung total utang perusahaan terhadap total aset perusahaan (Yudawan Putra *et al.*, 2016).

Perhitungan pengukuran variabel set kesempatan investasi dapat memakai *market value to book value of assets ratio* (MVBVA) dengan menghitung total aset dikurangi dengan jumlah ekuitas terhadap jumlah aset (Yudawan Putra *et al.*, 2016).

Laba dihasilkan dari pendapatan dan penghasilan berinvestasi, kemudian diukur menggunakan rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai proksi efektivitas manajerial perusahaan.. Pada riset ini perhitungan pengukuran rasio profitabilitas bisa memakai *Return On Asset* (ROA) dengan menghitung *net profit* perusahaan terhadap total aset (Warrad, 2017).Berikut merupakan daftar variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1 Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
<i>Earning Quality</i>	Arus kas operasional perusahaan per laba bersih
Firm Size	Ln total aset perusahaan
Likuiditas	Total aset lancar per dengan total liabilitas lancar
<i>Leverage</i>	Total utang per total aset perusahaan
<i>Investment opportunity set</i>	Total aset dikurangi total ekuitas per total aset perusahaan
Profitabilitas	Laba bersih dibagi total aset perusahaan

Metode Analisis

Analisis Regresi

Analisis statistik deskriptif ialah metode yang dipakai untuk mengetahui karakter tertentu dari data penelitian. Menurut Ghazali (2018) Analisis deskriptif statistik adalah analisis yang meringkas atau kumpulan data dengan menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal tentang data tersebut. Berikut adalah estimasi persamaan model regresi yang menggambarkan korelasi antar variabel penelitian yaitu *Firm Size*, *Leverage*, *Likuiditas*, *Investment Opportunity Set*, *Profitabilitas* Terhadap *Earning Quality*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

1. Y : Kualitas laba
2. a : Konstanta
3. b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien regresi variabel independen
4. X_1 : Ukuran Perusahaan (Total Aset)
5. X_2 : Leverage (DR)
6. X_3 : Likuiditas (CR)
7. X_4 : *Investment Opportunity Set* (MVBVA)
8. X_5 : Profitabilitas
9. e : Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pemilihan Sampel

Berdasarkan *purposive sampling method*, didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 149 perusahaan dengan periode penelitian selama 2 tahun. Terdapat 77 data *outlier* sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian dan total akhir sampel penelitian adalah 221. Tabel berikut ini menyajikan proses pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria:

Tabel 2 Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2021.	195
Perusahaan sektor perindustrian yang tidak sesuai dengan kriteria pada periode penelitian.	(46)
Total sampel penelitian (149 × 2)	298
Data outlier	(77)
Total akhir sampel penelitian	221

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Firm Size	221	24,38	33,54	28,40	1,66
Leverage	221	0,09	1,50	0,48	0,24
Likuiditas	221	0,08	11,76	2,40	1,95
Investment Opportunity Set	221	-0,06	1,40	0,46	0,21
Profitabilitas	221	-0,23	0,59	0,04	0,09
Earnings Quality	221	-5,95	8,24	1,14	2,28
Valid N (listwise)	221				
Firm Size	221	24,38	33,54	28,40	1,66

Sumber : Output IBM SPSS 26, olah data 2023

Keterangan :

- Size = Ukuran Perusahaan
- Current Ratio = Likuiditas
- Debt ratio = *Leverage*
- MVBVA = *Investment Opportunity Set*
- ROA = Profitabilitas
- EQ = Kualitas Laba

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.17582699
Most Extreme Differences	Absolute	0.078
	Positive	0.078
	Negative	-0.078
Test Statistic		0.089
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.127 ^d
	99% Confidence Interval	0.119
		0.136

Level signifikansi : ***p < 0,01; **p < 0,05; *p < 0,10

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah pada 2023

Merujuk pada Tabel 4.4, memperlihatkan jika hasil Monte Carlo Sig. sejumlah 12,7%. bahwasanya bisa ditarik kesimpulan jika persebaran residual datanya normal, dikarenakan dapat memenuhi syarat normalitas data yang melebihi 10% secara statistik.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Firm Size	0.902	1.109
	Leverage	0.359	2.784
	Likuiditas	0.696	1.436
	Investment	0.306	3.265
	Opportunity Set		
	Profitabilitas	0.871	1.148

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah pada 2023

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwasanya semua nilai variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga menunjukkan bahwasanya model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas, artinya model regresi ini tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	1.211	0.227
	Firm Size	-0.624	0.533
	Leverage	-0.273	0.785
	Likuiditas	0.683	0.495
	Investment	1.262	0.208
	Opportunity Set		
	Profitabilitas	-1.351	0.178

Level signifikansi : ***p < 0,01; **p < 0,05; *p < 0,10

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah pada 2023

Mengacu Tabel 6, dapat dilihat jika nilai signifikansi dari variabel *Size*, *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *ROA* lebih besar dari 0,01 yang berarti variabel tersebut secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Kemudian, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel MVBVA lebih besar dari 0,10, yang artinya bisa disimpulkan bahwasanya riset ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.027

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah pada 2023

Mengacu pada Tabel 4.8, dapat dilihat bahwasanya nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh ialah 2,027. Dengan nilai *dL* dan *Du* berturut-turut untuk jumlah $N= 221$ dan 5 variabel independen menunjukkan sebesar 1,719 dan 1,820. Dengan demikian, hasil perhitungan dari $4-1,736 = 2,2180$. Berarti, nilai *Durbin-Watson* yang didapatkan berada diantara nilai *dU* dan nilai $4-dU$ ($1,820 < 2,027 < 2,2180$). Dengan demikian bisa dikatakan bahwasanya model regresi tidak mempunyai masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 ^a	0.089	0.068	2.20098	2.027

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah pada 2023

Mengacu pada Tabel 8, memperlihatkan bahwasanya nilai *adjusted R²* adalah 0,068 atau 6,8%. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel independen penelitian, yaitu *firm size*, likuiditas, *leverage*, *investment opportunity set*, profitabilitas mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 6,8%. Akan tetapi sisanya 93,2% dapat diartikan oleh faktor eksternal pada riset ini.

Uji Signifikasi Simultan F

Tabel 9 Hasil Uji Signifikasi Simultan F

F	Sig.
4.220	.001 ^{***}

Level signifikansi : *** $p < 0,01$; ** $p < 0,05$; * $p < 0,10$

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah pada 2023

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh jika nilai *F* sejumlah 4,220 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,001 yang lebih kecil dari 0,01. Hal tersebut memperlihatkan jika seluruh variabel independen pada riset ini yaitu *firm size*, likuiditas, *leverage*, *investment opportunity set*, profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh secara statistik pada *earning quality* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
1 (Constant)			-1.226	0.222
Firm Size	0.137		1.994	0.047 ^{**}
Leverage	0.231		2.131	0.034 ^{**}
Likuiditas	-0.184		-2.354	0.019 ^{**}
Investment Opportunity Set	-0.305		-2.595	0.010 ^{**}
Profitabilitas	0.161		2.306	0.022 ^{**}

a. Dependent Variable: EQ

Level signifikansi : *** $p < 0,01$; ** $p < 0,05$; * $p < 0,10$

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah pada 2023

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Quality*

Berdasarkan nilai uji hipotesis, hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien sejumlah 0,137 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,047 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya variabel *firm size* mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas laba, artinya ukuran perusahaan yang besar dapat membuat kualitas laba meningkatkan **H1 diterima**.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diklasifikasikan dengan jumlah aktiva perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih stabil dalam mempertahankan laba sehingga manajemen cenderung akan menampilkan informasi keuangan dengan sesuai. Temuan ini sesuai dengan riset yang dilakukan Daryatno & Santioso (2021) yang berpendapat bahwasanya perusahaan besar dianggap mempunyai kinerja lebih baik sehingga manajemen tidak menjalankan praktik manajemen laba yang akan membuat kualitas laba menjadi lebih tinggi.

Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Kepramareni *et al.* (2021), Yudawan Putra *et al.* (2016), Widmasari *et al.* (2019). Mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada *earning quality*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Quality*

Mengacu pada nilai uji hipotesis, hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien sejumlah 0,231 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,034 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan pada *earning quality*, yang artinya peningkatan atas *leverage* pada perusahaan berdampak pada *earning quality* perusahaan menjadi naik **H2 ditolak**.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan dapat melunasi hutangnya (Pitria, 2017). Hutang perusahaan yang dapat terpenuhi akan berdampak positif bagi perusahaan yang akan menjadikan perusahaan menjadi lebih berkembang dan perusahaan akan lebih stabil dalam menghasilkan labanya sehingga akan berdampak pada kualitas laba yang semakin membaik.

Riset ini didukung riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Yudawan Putra *et al.* (2016) dan Pitria (2017) yang mendapatkan bahwasanya *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan positif pada *earning quality*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Earning Quality*

Mengacu pada nilai uji hipotesis, hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien sejumlah -0,184 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,019 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya variabel likuiditas mempunyai pengaruh signifikan pada *earning quality*, artinya semakin besar nilai likuiditas maka nilai *earning quality* juga akan turun, sehingga **H3 ditolak**.

Tingginya nilai likuiditas tidak mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga akan berpengaruh pada kinerja keuangan yang akan berdampak pada manipulasi laporan keuangan yang akan berdampak pada kualitas laba yang menjadi rendah (Jaya & Wirama, 2017). Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa prinsipal menginginkan tingkat pengembalian maksimal atas pengelolaan asetnya.

Hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Marpaung (2019) yang mendukung hasil riset ini yang mengemukakan bahwasanya variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *earning quality*.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Quality*

Mengacu pada nilai pengujian hipotesis, hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien sejumlah -0,305 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,010 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,5$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* mempunyai pengaruh negatif signifikan pada *earning quality*, sehingga **H4 ditolak**.

Nilai *investment opportunity set* yang tinggi, akan membuat manajerial perusahaan cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Jaya & Wirama, 2017). Hal tersebut membuat *investment opportunity set* memiliki nilai yang negatif yang akan berdampak secara signifikan pada kualitas laba. Perusahaan mencoba menarik Investor dengan menggunakan nilai *investment opportunity set* yang tinggi yang akan direspon positif oleh investor namun perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan principal yang akan membuat manajemen untuk melakukan manajemen laporan sehingga laporan terlihat menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Auliyanti Nurbach *et al.* (2019) dan Jaya & Wirama (2017) yang mengemukakan kualitas laba dipengaruhi oleh *investment opportunity set* secara signifikan negatif

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Quality*

Mengacu pada nilai uji hipotesis, hasil koefisien regresi menampilkan bahwasanya nilai koefisien sejumlah 0,161 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,022 yang artinya secara statistik signifikan pada ($\alpha < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada *earning quality* **H5 diterima**.

Nilai profitabilitas yang tinggi memungkinkan manajemen terhindar dari pemalsuan pelaporan keuangan akan berakibat dengan peningkatan *earning quality*. Tingginya nilai profitabilitas pada perusahaan akan mencerminkan perusahaan yang berkinerja baik dalam pemanfaatan aset. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang besar akan menjadi indikator baik bagi investor karena informasi yang diberikan manajemen sesuai sehingga dapat menarik investor tanpa melakukan manipulasi pelaporan keuangan yang berakibat terhadap *earning quality*.

Penelitian ini Didukung oleh (Daryatno & Santioso, 2021), (Rosyadah *et al.*, 2021), (Tsabit & Wahjudi, 2022) dengan temuan bahwasanya kualitas laba pada perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data diperoleh hasil penelitian bahwa Kualitas laba dipengaruhi oleh *firm size* dan profitabilitas secara statistik signifikan pada nilai statistik α 5%. *Investment opportunity set* dan likuiditas tidak berpengaruh berpengaruh signifikan positif terhadap *earning quality* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *earning quality*. Seluruh variabel independen penelitian, yaitu *firm size*, likuiditas, *leverage*, *investment opportunity set*, profitabilitas mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 6,8%. Akan tetapi sisanya 93,2% dapat diartikan oleh faktor eksternal pada riset ini.

Setelah dilakukan pengolahan dan pengujian data ditemukan keterbatasan penelitian yaitu pada saat penelitian dilakukan masih terdapat dampak pandemi covid 19 yang tidak dapat menggambarkan kondisi ekonomi secara normal, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam kondisi yang normal.



Mengacu dari perolehan hasil pengujian dan simpulan memberikan saran untuk penelitian yang akan datang diantaranya dengan memperbanyak periode penelitian sehingga bisa memberikan sampel yang lebih banyak dan bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari faktor yang mempengaruhi kualitas laba., mempertimbangkan dengan variabel independen diluar penelitian ini menggunakan variabel tambahan, seperti menambahkan variabel kepemilikan institusional, dan menggunakan satuan pengukuran yang lainnya seperti pengukuran kualitas laba menggunakan pengukuran Earning Response Coefficient (ERC).

REFERENSI

- Brigham, E. F. da. J. F. H. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Board Diversity , Firm Size, Profitability, Institutional Ownership Dan Leverage Terhadap Earning Quality Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 37–58.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality : An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Kumalasari, Yunita Riska (2018). Pengaruh Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Pertumbuhan Laba, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Perbanas Institutional Repository, 1-19.
https://core.ac.uk/display/198182805?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
<https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14.
<https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mitnick, B. M. (2015). Agency theory. In *Wiley Encyclopedia of Management* (p. Vol. 2, pp. 1–6).
- Oktarya, E., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Laba , Investment Opportunity Set , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–12. <http://eprints.mdp.ac.id/1375/>
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1-21.
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2423>.



- Rosyadah, K., Andriani, B., & Nurnajamuddin, M. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>
- Tsabit, S. A., & Wahjudi, E. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Profit Growth, and Leverage on Earning Quality (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on IDX Period 2017 - 2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v7i2.1101>
- Warrad, L. H. (2017). The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i10/3359>
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. 77–93. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/522>
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. 27037,1-31. *Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/613>
- Yudawan Putra, N., Jurusan Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Unnes, F. (2016). *The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality*. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299–306. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>